

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

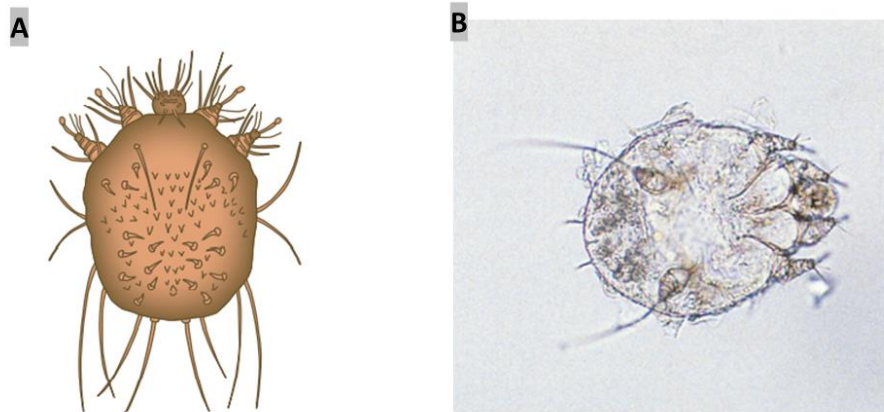
2.1 Skabies

2.1.1 Definisi

Skabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi terhadap tungau atau kutu kecil (parasit), berupa *Sarcoptes Scabei Varietas Homonis*.^{1,2} Nama lain skabies adalah *the itch* dan *pamaan itch* dikarenakan rasa gatal yang ditimbulkan dan berlangsung menahun. Skabies juga dikenal sebagai penyakit kudis, gudik, atau buduk di Indonesia.^{1,12}

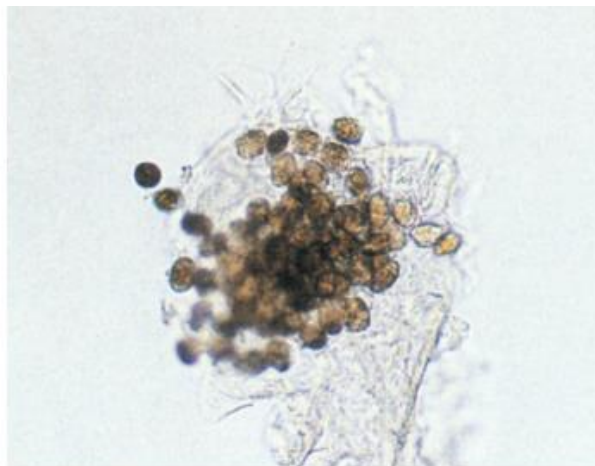
2.1.2 Etiologi

Sarcoptes scabei merupakan parasit yang termasuk pada filum *Arthropoda*, kelas *Arachnida*, ordo *Ackarima*, famili *sarcoptes*. Penyakit ini ditemukan oleh seorang ahli biologi yaitu Dicianto Cestoni pada tahun 1637-1718.^{1,12} *Sarcoptes scabei* berbentuk lonjong, translusen, berwarna putih kusam, tidak mempunyai mata, dengan ukuran betina dewasa 0,4mm, lebih besar dari jantan dewasa 0,2mm.^{2,22} Bentuk dewasanya memiliki empat pasang kaki. Pada betina, dua pasang kaki dengan kedua ujungnya berupa rambut. Sedangkan pada jantan terdapat rambut diujung akhir pasang kaki ketiga, dan pasang kaki keempat berakhir dengan alat untuk melekat.¹



Gambar 2.1 A. Ilustrasi *Sarcoptes Scabiei*. B. *Sarcoptes Scabiei* pada mikroskop dengan Pewarnaan KOH.

Dikutip dari: Elizabeth A. Zeibig.²³



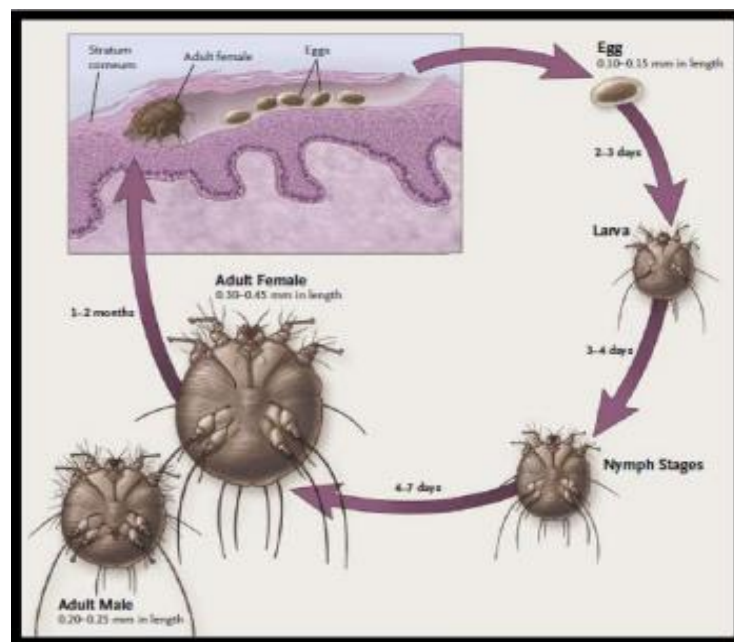
Gambar 2.2 *Sarcoptes scabiei* (itch mite) eggs (fresh preparation, saline suspension, ×200)

Dikutip dari: Elizabeth A. Zeibig.²³

Siklus hidup skabies terjadi pada kulit manusia, diawali dengan infestasi tungau betina yang hamil berpindah dari penderita skabies ke orang sehat,¹² lalu membuat terowongan di stratum korneum sampai ke stratum granulosum sepanjang 1cm. Pada terowongan tersebut tungau skabies betina akan bertelur sebanyak 2-3 burtir telur perhari dan terjadi selama 30 hari siklus hidupnya.² Telur-telur tersebut kemudian menetas menjadi larva dalam 2–3 hari, setelah itu larva muncul dari terowongan hingga matang di permukaan kulit, larva yang matang berubah menjadi

nimfa dalam 3–4 hari, lalu nimfa kemudian berubah menjadi skabies dewasa dalam 4–7 hari.

Skabies jantan hidup selama 1–2 hari di permukaan kulit lalu memasuki terowongan kembali untuk berkembang biak, dan akan mati setelah kopulasi atau perkawinan.^{2,22,24} Skabies bisa bertahan di luar tubuh manusia selama 24–36 jam pada suhu ruangan.²⁵



2.1.3 Epidemiologi

Skabies dapat ditemukan diseluruh dunia dengan jumlah angka kejadian terbanyak terjadi di negara berkembang.^{2,3} Diperkirakan 130 juta orang di seluruh dunia terinfeksi skabies, perkiraan ini didukung oleh tingginya jumlah kasus yang dilaporkan seluruh dunia setiap tahunnya mencapai 300 juta kasus. Pada 2015 sebuah studi beban penyakit menemukan bahwa Indonesia menjadi salah satu dari lima besar negara dengan kasus skabies tertinggi, empat lainnya yaitu: Cina, Timor-Leste, Vanuatu, dan Fiji. Pada laporan Kementerian Kesehatan di tahun 2011 mengungkapkan bahwa 2,9% terinfeksi skabies, dan pada tahun 2012 proporsinya meningkat menjadi 3,6%.²².

Awalnya penyebaran skabies dianggap sebagai penyakit menular seksual, tetapi setelah melihat prevalensi skabies sama tingginya pada anak-anak, membuktikan penularan skabies banyak terjadi juga melalui nonseksual seperti sentuhan kulit langsung atau secara tidak langsung melalui benda mati seperti baju, handuk, tempat tidur dan lainnya.²

Laporan dari puskesmas di seluruh Indonesia ditemukan bahwa skabies adalah penyakit kulit ketiga yang paling sering ditemukan, prevalensinya berkisar dari 5,6% hingga 12,9%. Jumlah kasus skabies tertinggi terjadi di panti asuhan dan pesantren.^{12,22}

2.1.4 Cara Penularan

Skabies dapat ditularkan dari kulit penderita ke kulit orang lain melalui perpindahan telur, larva, nimfa atau tungau dewasa. Akan tetapi, bentuk-bentuk penularan tersebut yang menjadi sumber penularan paling umum adalah tungau dewasa.^{2,12}

Penularan ini dapat terjadi dengan 2 cara transmisi, yaitu :^{1,12}

1. Kontak langsung, yaitu antara kulit dengan kulit seperti: berjabat tangan, tidur di ranjang yang sama, dan hubungan seksual.
2. Kontak tidak langsung, yaitu melalui perantara benda seperti: melalui handuk dan pakaian.

2.1.5 Faktor Risiko

Penyakit skabies dapat muncul karena faktor seperti jenis kelamin, usia, kebersihan diri, kepadatan penghuni, penggunaan barang pribadi bersama-sama, tingkat pendidikan, sosio-ekonomi, dan budaya.^{7,12} Kejadian skabies lebih menular dengan kontak langsung, paling sering pada keadaan padat penduduk yang mengharuskan tinggal bersama-sama atau berdekatan seperti di lingkungan pesantren dan panti asuhan.^{12,22}

2.1.6 Patogenesis

Ketika seseorang telah terpapar, *Sarcoptes scabiei* akan memulai siklus hidupnya dengan terjadi kopulasi atau perkawinan diatas kulit inangnya (manusia), setelah itu jantan akan mati dan *Sarcoptes scabiei* betina yang telah dibuahi akan membuat terowongan di stratum korneum sampai stratum granulosum untuk bertelur.² Aktivasinya pada kulit orang yang terpapar, dapat menghasilkan rasa gatal pada tubuh yang disebabkan karena parasite ini menghasilkan suatu produk sekret dan ekstrak yang menembus kedalam kulit, yang akhirnya menghasilkan respon imunitas oleh tubuh, yang ditandai dengan gejala klinis yang berbeda-beda.^{1,12}

2.1.7 Gejala Klinis

Pada temuan klinisnya terdapat gambaran lesi klasik skabies dapat dilihat dengan adanya erupsi popular eritematosa, dan tanda bekas aktivitas tungau berupa *burrow* atau liang kulit seperti terowongan,^{2,26} dengan gambaran berupa elevasi yang berbentuk seperti benang dengan warna keputihan, kelabu, atau kemerahan yang berada di lapisan superficial pada epidermis.²⁶ Lalu terdapat 2 jenis skabies yang lainnya, seperti:^{1,2}

1. Skabies Norwegia (Skabies Berkrusta)

Merupakan dermatosis berkrusta di tangan, kaki, dan kuku yang distrofik serta skuama generalisata. Infestasi menular tinggi dengan ditemukan *sarcoptes scabiei* dalam jumlah yang banyak tetapi rasa gatalnya hanya sedikit.

2. Skabies Nodular

Gejala klinis skabies yang tidak mendapatkan pengobatan dalam waktu yang lama dapat membentuk nodular, skabies jenis ini banyak dijumpai pada anak-anak dan bayi atau pada pasien dengan permasalahan imunokompromais.

Gatal menjadi keluhan utama pada skabies, biasanya pada awal infestasi terasa gatal yang hebat ketika malam hari (*pruritus nokturna*), ketika berkeringat

dan cuaca panas.¹ Gambaran klinis lesi kulit paling sering muncul di pergelangan tangan dan sela-sela jari, penis, *areola mammae*, peri-umbilikal, lipatan payudara, pinggang, bokong bagian bawah intergluteal, paha, selangkangan, dan lipatan aksila, yang disebabkan aktivitas menggali terowongan pada lapisan epidermis oleh *Sarcoptes scabiei*. Beberapa lesi terbentuk oleh garukan yang berlebih karena rasa gatal yang hebat.¹²



Gambar 2.4 Lesi Skabies di Sela Jari Berupa Papul Eritematosa, Vesikel, Pustul, Erosi dan Skuama Kolaret, Multipel, Diskret

Dikutip dari : Prof.dr. Saleha Sungkar, DAP&E, MS, Sp.ParK.¹²



Gambar 2.5 Lesi Skabies di Bokong dan Pangkal Paha

Dikutip dari : Prof.dr. Saleha Sungkar, DAP&E, MS, Sp.ParK.¹²

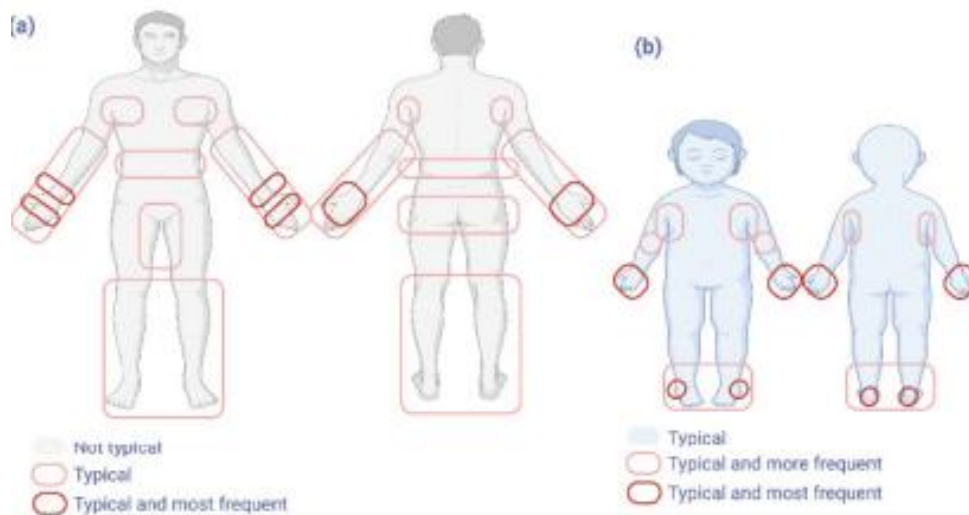


Gambar 2.6 Lesi Skabies di Penis dan Skrotum Berupa Papul Eritematosa

Dikutip dari : Prof.dr. Saleha Sungkar, DAP&E, MS, Sp.ParK.¹²

2.1.8 Diagnosis

Cara mendiagnosis skabies dilakukan dengan menemukan dua dari empat gejala utama yaitu gatal parah dan memburuk di malam hari, terdapat sekelompok orang dengan penyakit skabies seperti di keluarga atau tempat tinggal yang sama, terdapat lesi patognomik seperti terowongan, papul, vesikel atau pustul di tempat predileksi yaitu sela-sela jari dan pergelangan tangan, siku bagian luar, lipat ketiak bagian depan, genitalia eksterna (laki-laki), *areola mammae* (perempuan), perut bagian bawah, dan bokong, serta ditemukan tungau pada pemeriksaan laboratorium (gold standard untuk mendiagnosis skabies).^{1,27}



Gambar 2.7 Gambaran Letak Lesi Pada Bagian Predileksi.

Dikutip dari: Sandra Widaty dkk.²²

2.1.9 Pengobatan

Skabies diobati dengan kombinasi skabisida dan *fomite control* yang bertujuan sebagai insektisida untuk membunuh nimfa yang telah menetas serta mengurangi potensi infestasi ulang setelah perawatan.² Pada pengobatan skabies, seluruh keluarga atau lingkungan yang kontak erat harus diobati secara bersamaan untuk mencegah infeksi berulang.¹

Skabisida topical digunakan keseluruhan permukaan kulit pada malam hari, terutama pada daerah lipatan seperti lipatan jari, lengan, ketiak, perut, paha, kaki, dan daerah kemaluan.² Jenis obat topikal yang dipakai yaitu:^{1,2}

1. Permethrin 5% krim

Digunakan diseluruh tubuh mulai leher ke bawah, bilas setelah 8–14 jam, diulangi selama tujuh hari sebanyak dua kali seminggu sampai sembuh.

2. Lindane 1% lotion

Digunakan selama delapan jam dan diulangi selama tujuh hari.

3. Krotamiton 10% krim

Memiliki dua efek sebagai antiskabies dan anti gatal, digunakan selama delapan jam pada hari ke satu, dua, tiga, dan delapan. Penggunaan krim wajib dijauhkan dari mata, mulut, dan uretra.

4. Precipitated sulfur 5%-20% krim/salep

Digunakan selama delapan jam, sebanyak tiga hari berturut-turut karena tidak efektif terhadap telur skabies. Kekurangannya berbau, dapat mengiritasi, dan juga aman digunakan bayi beumur kurang dari dua tahun.

5. Benzyl benzoate 10%

Efektif digunakan pada semua stadium, digunakan selama 24 jam, kekurangannya sulit didapatkan.

Terdapat obat oral berupa invermectin untuk kejadian skabies berkrusta.

2.1.10 Pencegahan

Pencegahan penyakit menular skabies dalam upaya mengurangi potensi infeksi dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu:^{2,12}

1. Pencegahan primer, dilakukan pada fase prepatogenesis dengan upaya memberikan promosi kesehatan untuk merawat kebersihan diri dan lingkungan. Bentuk pencegahan yang dapat dilakukan adalah mandi dua kali sehari dengan air mengalir dan sabun, tidak saling bertukar barang pribadi seperti alat mandi, handuk, pakaian, dan seprai, menghindari kontak dengan penderita skabies seperti tidur di ranjang yang sama, serta semua anggota keluarga atau lingkungan yang terinfeksi *Sarcoptes scabiei* harus diobati pada waktu yang sama untuk memutus rantai penularan skabies.
2. Pencegahan sekunder, dilakukan ketika seseorang terinfestasi skabies, upaya diagnosis dini, pembatasan kontak dengan orang lain, penatalaksanaan segera dengan mengobati secara langsung dan pencegahan dampak berikutnya.
3. Pencegahan tersier, dilakukan setelah seseorang dinyatakan sembuh dari skabies agar terhindar dari infestasi yang berulang atau timbul komplikasi lainnya.

2.2 Pengetahuan

2.2.1 Definisi

Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil penginderaan atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek tertentu.²⁸ Proses penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan dapat terjadi melalui pengelihatian, perasaan, perabaan, penciuman, dan pendengaran. Sebagian besar pengetahuan manusia diakibatkan oleh intensitas perhatian terhadap objek yang dituju.^{29,30}

2.2.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dibagi dalam 6 tingkatan:²⁹

1. Tahu (*Know*)

Seseorang dalam tingkatan ini dapat mengingat kembali (*recall*) materi-materi yang sebelumnya sudah dipelajari ketika mengamati sesuatu. Indikator seseorang dalam mengetahui sesuatu diantaranya adalah mampu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, dan menyatakan.

2. Memahami (*Comprehention*)

Seseorang dalam tingkatan ini mampu menjelaskan dengan benar mengenai objek atau materi yang ia ketahui dan dapat menginterpretasikannya dengan benar. Indikator seseorang dalam memahami sesuatu diantaranya adalah mampu menjelaskan, menyebutkan contoh, dan membuat kesimpulan.

3. Aplikasi (*Application*)

Seseorang dalam tingkatan ini mampu untuk menggunakan materi yang telah dipelajarinya pada situasi dan kondisi sebenarnya.

4. Analisis (*analysis*)

Seseorang dalam tingkatan ini mampu menjelaskan dan menghubungkan materi yang telah dipelajarinya terhadap komponen-komponen dalam suatu masalah atau objek yang dituju. Indikator seseorang dalam menganalisis sesuatu adalah mampu membedakan, memisahkan, dan mengelompokkan pengetahuan yang dimiliki atas objek tersebut.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Seseorang dalam tingkatan ini mampu menyusun formulasi logis baru dari formulasi yang ada berdasarkan komponen pengetahuan yang dimiliki.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Seseorang dalam tingkatan ini mampu mengevaluasi materi atau objek tertentu terhadap kriterianya sendiri atau standar yang diterima secara sosial.

2.2.3 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan adalah melalui wawancara dan/atau kuesioner yang memuat pertanyaan mengenai materi yang akan diukur sebagai topik penelitian.³⁰

2.2.4 Kriteria Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo kriteria pengetahuan dapat diinterpretasikan menurut skala kualitatif yaitu :³⁰

1. Baik : Hasil persentase 76% - 100%
2. Cukup : Hasil persentase 56% - 75%
3. Kurang : Hasil persentase <56%

2.3 Perilaku

Perilaku secara definisi adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang berhubungan. Perilaku terbentuk dari penggabungan antara faktor internal seperti: berpikir, persepsi dan emosi, serta faktor eksternal seperti: berjalan, tertawa, berbicara, dan bereaksi.^{29,31}

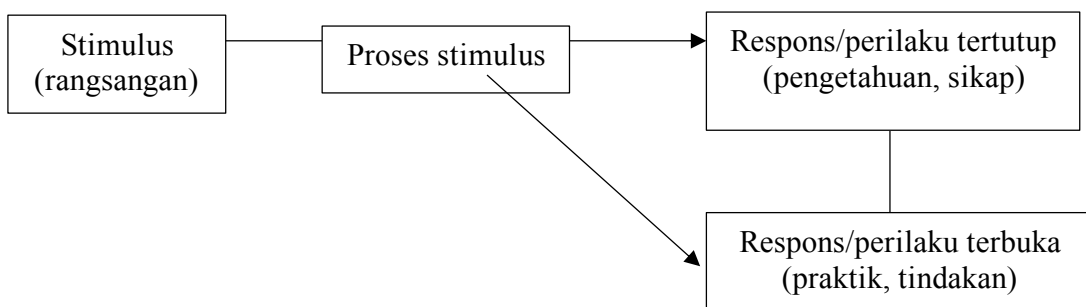
Perilaku terbagi menjadi 3 ranah atau *domain*, yaitu :²⁹

1. Pengetahuan (*knowledge*)
2. Sikap (*attitude*)
3. Tindakan (*practice*)

2.3.1 Proses Perilaku

Seorang ahli psikologi bernama Skinner (1938) menyatakan perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap rangsangan. Teori proses perilaku dikenal dengan S-O-R (Stimulus–Organisme–Respons).²⁹ Menurut teori ini perilaku manusia dapat dikelompokkan sebagai berikut:³¹

1. Perilaku tertutup, seperti pengetahuan dan sikap.
2. Perilaku terbuka, yaitu respon dalam bentuk tindakan atau praktik.



Skema 2.1 Skema Proses Perilaku.²⁹

2.3.2 Pengukuran Perilaku

Perilaku dapat diukur menggunakan skala Likert yang dapat digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi tentang individu atau kelompok dengan dua bentuk pertanyaan, seperti:^{29,30}

1. Jika pertanyaan bernilai positif (favourable) penilaian skor 3 untuk jawaban sangat setuju, 2 untuk jawaban setuju, 1 untuk jawaban tidak setuju.
2. Jika pertanyaan bernilai negatif (unfavourable) skor 1 untuk jawaban sangat setuju, 2 untuk jawaban setuju, 3 untuk jawaban tidak setuju.
3. Hasil ukur sikap dapat diinterpretasikan menjadi:³²
 - a. Sikap positif jika skor $T \geq \text{Mean}$
 - b. Sikap negatif jika skor $T \leq \text{Mean}$

Dengan perhitungan rumus seperti berikut:³³

$$T = 50 + 10 \left[\frac{X - \bar{X}}{s} \right]$$

Keterangan :

X = Skor Responden pada skala perilaku yang hendak diubah menjadi skor T

\bar{x} = Nilai rata-rata kelompok

s = Standart deviasi

2.4 Personal Hygiene

Personal hygiene adalah membiasakan perilaku hidup sehat yang meliputi kebersihan dalam kehidupan dan aktivitas sosial²¹ dengan melakukan perawatan diri untuk mempertahankan kesehatan jasmani dan rohani. *Personal hygiene* dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, nilai-nilai masyarakat, pengetahuan dan persepsi.²⁰ Pada lingkungan pesantren, *personal hygiene* yang buruk di kalangan santri diantaranya seperti kebiasaan saling meminjam produk kebersihan (sabun atau handuk) dan malas membersihkan area tidur (menjemur kasur, mengganti sarung bantal dan spreii).³⁴ Hal ini sangat penting untuk dipertahankan karena apabila dihiraukan, akan muncul berbagai permasalahan kesehatan terutama skabies.²⁰

2.5 Pesantren

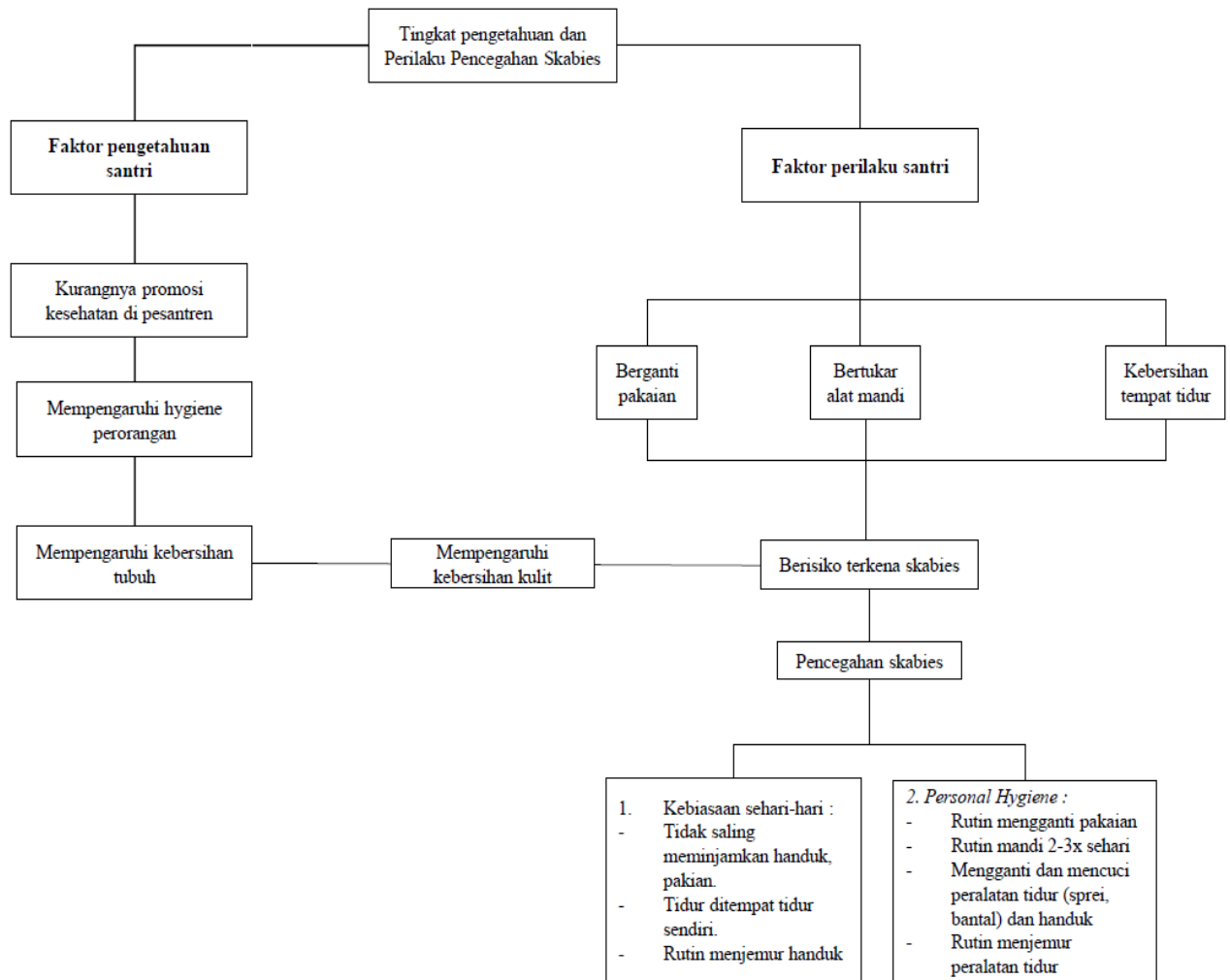
Pesantren merupakan lembaga Pendidikan Islam yang berfokus mendalami ilmu agama sekaligus ilmu umum lainnya, dengan sistem asrama yaitu seluruh santri diharuskan selama berkegiatan untuk menetap di pesantren.¹³ Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang dijalankan oleh komunitas tersendiri dibawah pimpinan kyai atau ulama, beserta ustdaz yang hidup bersama dengan santri.³⁵ Pusat kegiatan santri dilakukan di masjid, ruang-ruang kelas, serta pondok atau asrama sebagai tempat tinggal bersama.¹³ Pada awal berdirinya, pesantren merupakan tempat pendidikan santri yang berfokus untuk mempelajari

pengetahuan agama Islam. Ketika masa kemerdekaan, terjadi perubahan terhadap sistem pendidikan pesantren, mulai masuknya konsep pendidikan madrasah dalam proses belajar mengajar, dan mulai diajarkan materi ilmu umum lainnya. Bersama bimbingan ustadz, dan *civitas* yang lainnya, terlepas dari perubahan sistem pendidikan, tujuan pesantren adalah untuk menyiapkan kader dakwah Islam yang memahami dan siap menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam di masyarakat.^{35,36}

2.6 Santri

Menurut bahasa Jawa, santri berasal dari kata “cantrik”, yang artinya seseorang yang selalu mengikuti gurunya pergi dan menetap untuk belajar suatu keahlian atau ilmu pengetahuan lainnya.³⁷ Pada golongan orang-orang Jawa, santri merupakan kelas *literary* karena santri dituntut paham dalam pengetahuannya tentang agama melalui kitab-kitab berbahasa arab.^{13,37}

2.7 Kerangka Pemikiran



Skema 2.2 Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Skabies